

# Mengeksplorasi Integrasi Pendidikan Literasi Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berdiferensiasi Siswa Sekolah Dasar

Taranindya Zulhi Amalia<sup>1\*</sup>, Januarius Mujianto<sup>1</sup>, Sri Wuli Fitriati<sup>1</sup>, Utami Widiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Corresponding Author: taranindyaza21@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Mengajar bahasa Inggris sebagai sebuah mata pelajaran merupakan tantangan besar bagi guru yang mengajar siswa usia dini seperti siswa sekolah dasar. Perubahan konsep dari posisinya sebagai muatan lokal menjadi mata pelajaran menyebabkan perlunya pembelajaran bahasa Inggris yang berbeda/berdiferensiasi mengingat peserta didik pada usia tersebut memiliki tingkat kenyamanan gaya belajar yang berbeda. Beberapa menyukai gaya audio, ada yang lebih suka visual, dan beberapa lebih memilih gaya belajar kinestetik. Kemudian kasus diferensiasi ini juga terjadi di sekolah-sekolah Islam yang perlu mengenalkan pendidikan literasi Islam dalam pembelajarannya, termasuk pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan integrasi pendidikan literasi Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar melalui konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai bagian dari penelitian dan pengembangan, eksplorasi ini perlu dilakukan untuk membekali siswa belajar bahasa Inggris secara mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya. Hasilnya, sumber utama pembelajaran pendidikan literasi Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris dibagi menjadi surah-surah dalam Al Qur'an, hadis, dan teknologi dan komunikasi Islam. Untuk tingkat sekolah dasar Islam, ayat-ayat yang digunakan dalam Juz 'Amma. Sedangkan hadits difokuskan pada Hadits Arbain 1-10. Untuk media teknologi dan komunikasi, peserta didik dengan gaya belajar audio belajar bahasa Inggris melalui lagu-lagu mp3, gaya belajar visual melalui gambar-gambar, dan kinestetik melalui berbagai permainan interaktif.

**Kata kunci:** pendidikan literasi Islam; pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak; pembelajaran berdiferensiasi

**Abstract.** Teaching English as a subject is a major challenge for teachers of young learners such as primary school children. The change in concept from its position as local content to a subject led to the need for differentiated English learning considering that learners at that age have different levels of learning style comfort. Some prefer audio, some prefer visual, and some co-operate with kinesthetic. Then this case of differentiation also occurs in Islamic schools that need to introduce Islamic literacy education in learning, including English. This research aims to analyze the need for the integration of Islamic literacy education in English language learning for young learners through the concept of differentiated instructions. This first step of research and development need to provide students to learn English independently according to their interests and talents. As a result, the main sources of learning Islamic literacy education in English learning are divided into surahs in the Qur'an, hadiths, and Islamic technology and communication. For the Islamic elementary school level, the verses used in Juz 'Amma. While the hadiths are focused on Arbain Hadith 1-10. For technology and communication media, learners with audio learning styles learn English through mp3 songs, visual learning styles through pictures, and kinesthetic through various interactive games.

**Keywords:** Islamic literacy education; TEYL; differentiated instructions

**How to Cite:** Amalia, T. Z., Mujianto, J., Fitriati, S. W., & Widiati, U. (2023). Mengeksplorasi Integrasi Pendidikan Literasi Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berdiferensiasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1116-1120.

## PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Inggris sebagai sebuah mata pelajaran di tingkat sekolah dasar merupakan tantangan besar bagi guru yang mengajar pada jenjang ini. Hal ini mengingat dalam kurun waktu yang lama (1994-2022) bahasa asing ini diperkenalkan pada siswa sekolah dasar sebagai suatu muatan lokal. Tantangan ini menyebabkan perlunya pembelajaran bahasa Inggris yang berbeda/berdiferensiasi mengingat peserta didik pada usia tersebut memiliki tingkat kenyamanan

gaya belajar yang berbeda. Beberapa menyukai gaya audio, ada yang lebih suka visual, dan beberapa lebih memilih gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini menjadi bagian dari learning profile yang diklaim Tomlinson pencetus 'Differentiated Instruction' sebagai satu dari kebutuhan siswa. (Tomlinson & Imbeau, 2011)

Peminatan siswa yang berbeda-beda dan penyamaan konsep pembelajaran yang sering dibuat sejajar pada kelas bahasa dan tujuan membuat siswa menjadi 'active students' nampak mulai bergeser. Penelitian terdahulu menyibak pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang

sekolah termasuk sekolah Islam. Namun penelitian tersebut belum ada yang menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengintegrasikan Pendidikan literasi Islam dalam pembelajaran bahasa Inggrisnya.

Kajian penelitian sebelumnya menyebutkan solusi penerapan materi instruksional di sekolah dasar Islam terpadu, seperti menyiapkan kontrak mata kuliah, media, dan perhatian kepada peserta didik. Membuat bahan ajar yang interaktif dan efektif dapat memecahkan masalah siswa di kelas sambil menggunakan bahasa Inggris standar yang baik untuk menyediakan materi Islam yang sesuai. Temuan yang diperoleh belum spesifik menunjukkan bagaimana materi tersebut diajarkan oleh guru (Utami et al., 2019). Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan (Amalia et al., 2022). Dari hasil penelitian tersebut integrasi nilai-nilai spiritual sudah nampak saat sekolah Islam dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun dalam praktiknya, adanya guru yang sudah mumpuni untuk memberikan pengenalan integrasi Pendidikan literasi Islam belum sepenuhnya maksimal dalam mengimplementasikannya mulai dari perencanaan hingga evaluasinya terutama dari segi diferensiasi gaya belajar siswa. Lebih lanjut pembelajaran berdiferensiasi menjadi fokus dalam penelitian ini untuk mengungkap pembelajaran tersentral pada kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Sejalan dengan hasil penelitian yang menitik beratkan kebutuhan siswa yang berdasar pada standar kurikulum pada materi instruksional yang dibuat oleh guru (Syatriana et al., 2013) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan integrasi pendidikan literasi Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar melalui konsep pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penelitian ini, guru dapat memuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda melalui metode pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar masing-masing yang variatif.

## METODE

Sebagai bagian dari penelitian dan pengembangan, mengeksplorasi minat dan bakatnya dapat membekali siswa belajar bahasa Inggris secara mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasar tujuan awal penelitian untuk pemenuhan integrasi Pendidikan literasi Islam khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di

tingkat dasar yang berkonsep pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data meski dalam jangkauan jarak antar respondennya. Hasil wawancara dihimpun melalui telepon, pesan suara, dan tulisan. Data tersebut dilengkapi dengan pengisian google form dan lampiran dokumen khususnya sumber ajar dan belajar guru dan siswa dalam jenjang ini.

Melalui fokus penelitian pada jenjang yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, data yang terkumpul dari teknik-teknik tersebut disatukan menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan datanya. Sedangkan data dianalisis melalui reduksi data terkait integrasi pendidikan literasi Islam dan pembelajaran bahasa Inggris berdiferensiasi. Kemudian data disajikan melalui diagram lingkaran dan diagram kolom yang dikelompokkan serta deskripsi tertulis sebelum disimpulkan sebagai hasil dari penelitian secara keseluruhan.

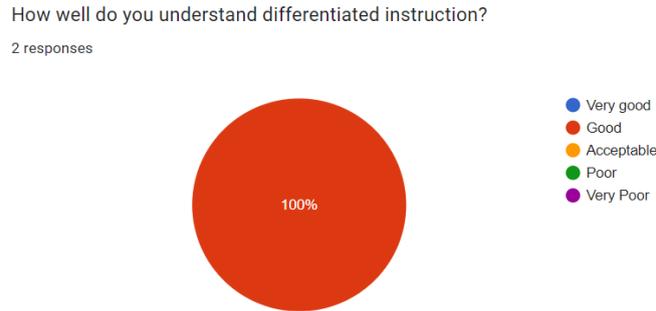
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang integrasi pendidikan literasi Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris berdiferensiasi pada siswa sekolah dasar menunjukkan beberapa hasil yang mengarah pada level yang baik dan positif. Guru bahasa Inggris pada sekolah Islam ini menunjukkan pemahaman yang baik atas pembelajaran berdiferensiasi. (Diagram 1), Namun guru yang baru saja mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi saat Kurikulum Merdeka juga diterapkan belum ada yang merasa percaya diri memahaminya dengan sangat baik. Meski pada dasarnya pembelajaran dengan berlandaskan konsep diversifikasi potensi siswa telah digaungkan sejak lama pada dunia pendidikan, namun guru kembali diingatkan untuk mengajar berdasarkan ragam kesiapan, ketertarikan, dan profil belajar siswa pada Kurikulum Merdeka ini dengan menggunakan indikator yang diambil dari konsep '*differentiated instruction*'. (Purba et al., 2021; Tomlinson, 2001; Tomlinson, 2003; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pada konsep pembelajaran berdiferensiasi, tiga aspek yang selalu berdampingan yakni, konsep, proses, dan asesmen/produk akhirnya. Konten dapat bermakna hal yang siap diajarkan

sesuai kebutuhan dan karakter siswa. Proses yakni aktivitas apa yang hendak dilakukan siswa saat konten dipelajari. Aspek berikutnya diakhiri

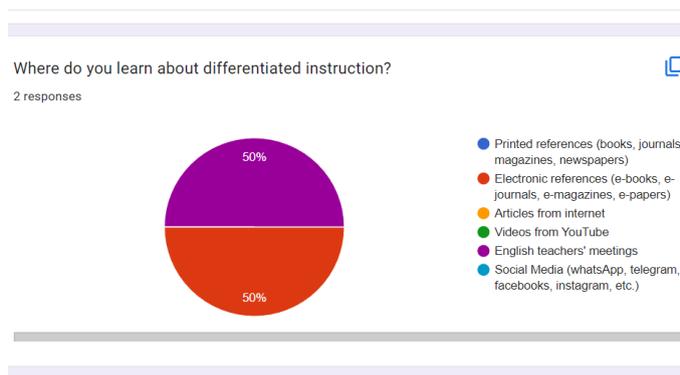
dengan asesmen berupa hasil akhir yang dikemas mengukur tingkat ketercapaian belajar masing-masing(Purba et al., 2021; Tomlinson, 2001)



**Gambar 1.** Pemahaman Guru pada Pembelajaran Bahasa Inggris Berdiferensiasi

Lebih lanjut Diagram 2 menunjukkan guru mempelajari tentang pembelajaran berdiferensiasi dari beragam sumber. Guru yang terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh mempelajarinya melalui media elektronik.

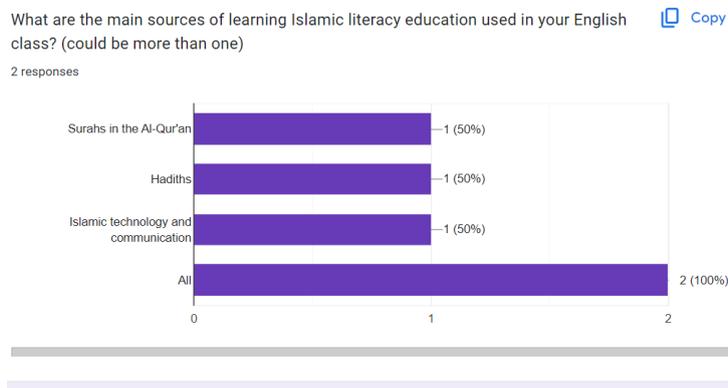
Diantaranya ada e-books, jurnal, majalah, dan artikel-artikel. Sedangkan guru yang melaksanakan pertemuan rutin dengan sesama guru bidang studi cenderung memperoleh informasi saat pertemuan berlangsung.



**Gambar 2.** Media Pemahaman Pembelajaran Bahasa Inggris Berdiferensiasi

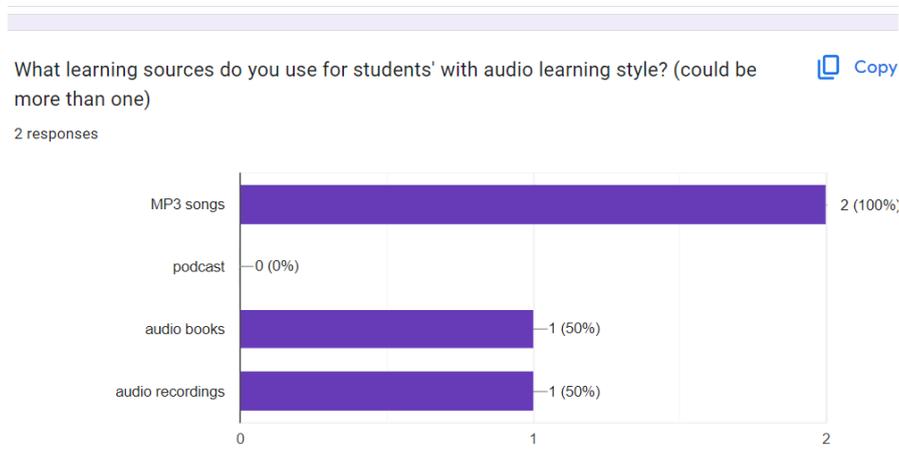
Hasil penelitian lain memberikan data sumber utama pembelajaran pendidikan literasi Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris berdiferensiasi berasal dari sumber utama umat muslim yakni Al Qur'an dalam surat-suratnya dan hadis. Sejalan dengan era digital 5.0, Pendidikan literasi Islam juga dipelajari melalui media

teknologi dan komunikasi. Ketiganya menjadi rujukan utama pembelajaran (Diagram 3). Untuk tingkat sekolah dasar Islam, guru menjelaskan bahwa ayat-ayat dalam Juz 'Amma yang relatif pendek dapat menjadi sumber literasi Islam. Sedangkan hadits dibatasi fokus pada Hadits Arbain 1-10.



**Gambar 3.** Sumber Utama Pendidikan Literasi Islam di Kelas Bahasa Inggris

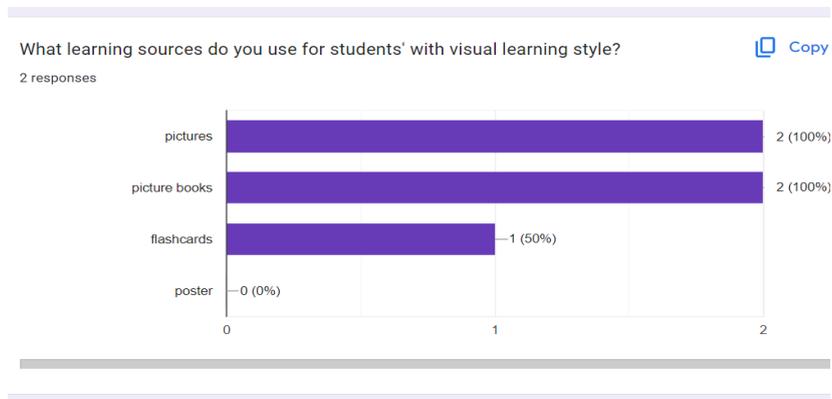
Hasil penelitian secara terperinci atas sumber belajar berbasis teknologi dan komunikasi (Diagram 4) memaparkan bahwa siswa dengan gaya belajar audio belajar bahasa Inggris melalui lagu-lagu mp3. Terdapat guru yang menggunakan media buku audio. Sedangkan guru lain menggunakan rekaman audio. Podcast tidak populer digunakan oleh guru sebagai sumber belajar di jenjang sekolah dasar.



**Gambar 4.** Sumber Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Audio

Yang kedua, gaya belajar siswa yang mudah belajar melalui visualisasi menunjukkan penggunaan gambar dan buku bergambar seperti buku cerita anak menjadi magnet mempermudah

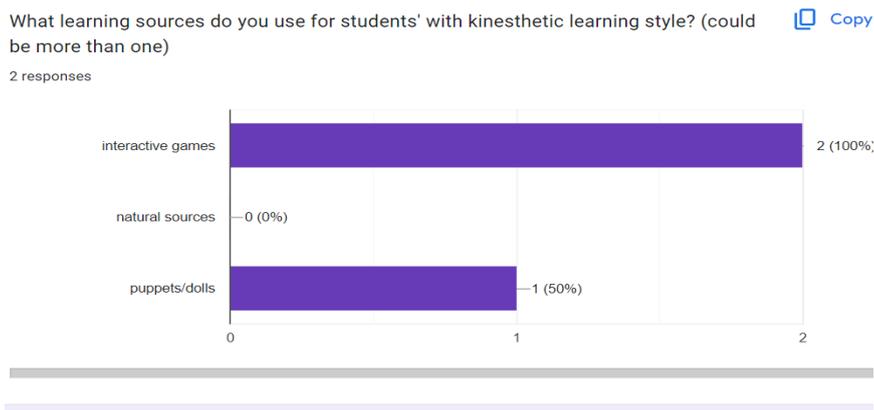
memahami materi ajar. Ada guru yang membuat flash cards atau menggunakan kartu yang banyak tersedia di pasaran.



**Gambar 5.** Sumber Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Yang ketiga, siswa dengan gaya belajar kinestetik umumnya menyukai hal menantang yang mempergunakan fisik atau gerak anggota tubuh. Sehingga (Diagram 6) penelitian memberikan predikat tertinggi bagi permainan interaktif sebagai sumber belajarnya. Meski belum ada guru yang menggunakan bahan alam

yang dirasa kurang awet dan masa pakainya singkat, namun sumber ajar lain menjadi alternatif bagi pembelajaran bahasa Inggris. Boneka/wayang yang tersedia di toko mainan maupun dibuat sendiri oleh guru atau siswa menjadi pilihan yang membantu pembelajaran bahasa asing ini.



**Diagram 6.** Sumber Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Dari ketiga jenis sumber belajar siswa, data tersebut menunjukkan bentuk visual masih menjadi favorit guru bahasa Inggris karena kemudahan akses untuk memperolehnya baik dari gambar yang sudah ada dibuku maupun gambar yang diciptakan atau yang tersedia di internet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan materi berbentuk visual menjadi jenis yang paling mendominasi, terutama dari buku teks/handout. (Manavathu & Zhou, 2012; Utami et al., 2019)

## SIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, satu dari kebutuhan siswa tingkat sekolah dasar khususnya di sekolah Islam adalah mengintegrasikan pendidikan literasi Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris berdiferensiasi. Sumber utama belajar berupa sumber rujukan utama umat muslim al Qur'an dan Hadits, khususnya ayat-ayat al-Qur'an dalam Juz Amma dan Hadits Arbain. Sedangkan dengan adanya media teknologi dan komunikasi, siswa dengan gaya belajar audio belajar bahasa Inggris melalui lagu-lagu mp3. Siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui gambar-gambar. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui ragam permainan interaktif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji sumber belajar Islami dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kecakapan bahasa yang lebih spesifik lagi.

## REFERENSI

Amalia, T. Z., Mujianto, J., Fitriati, S. W., & Widiati, U. (2022). Integrating Spirituality in Teaching English to Young Learners based on the Independent Curriculum in Elementary Schools. *International*

*Conference on Science, Education, and Technology*, 1168–1174.

Manavathu, M., & Zhou, G. (2012). The Impact of Differentiated Instructional Materials on English Language Learner (ELL) Students' Comprehension of Science Laboratory Tasks. *Canadian Journal of Science, Mathematics and Technology Education*, 12(4), 334–349.

Purba, M., Purnamasari, N., Rahma, I., Elisabet, S., & Susanti, I. (2021). *Naskah akademik prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar*. Pusat Kurikulum Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, Kemenristek, RI.

Syatriana, E., Husain, D., & Jabu, B. (2013). A model of creating instructional materials based on the school curriculum for Indonesian secondary schools. *Journal of Education and Practice*, 4(20), 10–18. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)

Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2011). *Managing a differentiated classroom: a practical guide, grades K-8*. Scholastic, Inc.

*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. (2003).

Utami, M. S., Fauziati, E., & Rochsantiningsih, D. (2019). English instructional materials for the integrated Islamic elementary school (SDIT). *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts) Journal*, 3(2), 74–80.